

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Perkembangan dunia pendidikan yang semakin pesat dan kompleks, tidak terlepas dari tuntutan masyarakat terhadap kualitas dan kuantitas pendidikan. Perkembangan pendidikan perlu diimbangi dengan kualifikasi guru yang memadai dan mampu mengevaluasi hasil belajar mahasiswa, yang akan sangat berpengaruh terhadap kualitas lulusan. Evaluasi merupakan suatu proses pemberian pertimbangan yang bertujuan untuk menentukan kualitas sesuatu. Pemberian pertimbangan didasarkan pada kriteria tertentu, tanpa kriteria yang jelas pemberian pertimbangan nilai dan arti tidak dapat diklasifikasikan sebagai evaluasi. (Arifin, 2016, hlm. 2-4 Cetakan ke 7).

Upaya untuk mengukur ketercapaian kualitas pembelajaran peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan sangat penting untuk dievaluasi. Evaluasi pembelajaran dilakukan untuk mengetahui keefektifan dan efisiensi sistem pembelajaran secara luas (Asruldkk, 2014). Evaluasi pembelajaran dilakukan oleh pendidik untuk mengetahui hasil belajar mahasiswa. Baik buruknya evaluasi tergantung pada kemampuan pendidik dalam merencanakan, melaksanakan, mengolah dan melaporkan sesuai prosedur evaluasi yang benar, serta dapat dipertanggungjawabkan pada semua pihak. Chittenden (1994) mengklasifikasikan tujuan penilaian adalah untuk *keeping track, checking-up, finding-out, and summing-up* (Arifin, 2016, hlm. 15 Cetakan ke 7).

Alat evaluasi diperlukan untuk membuat keputusan dalam menilai hasil pembelajaran. Alat evaluasi harus berisi beberapa indikator sesuai dengan apa yang akan dievaluasi, berupa alat ukur berstandar dan terperinci dalam bentuk penilaian, berisi daftar kriteria penilaian yang dapat dipertanggungjawabkan kepada semua pihak. Alat evaluasi dalam pembelajaran dibedakan menjadi tes dan non tes. Alat evaluasi tes digunakan untuk mengevaluasi hasil belajar yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, bakat (intelegensi). Alat evaluasi non tes digunakan untuk mengevaluasi hasil belajar yang mencakup aspek sikap, minat, kepribadian mahasiswa. Alat evaluasi tes dapat disusun dalam

bentuk rubrik penilaian, berisi kriteria dan indikator penilaian yang berkaitan dengan pembelajaran, salah satunya alat evaluasi untuk menilai produk busana pengantin model *train* yang merupakan salah satu model produk yang dibuat dalam Mata Kuliah Busana Pengantin pada Program Studi Pendidikan Tata Busana, Departemen PendidikanKesejahteraanKeluarga, FPTK, UPI.

Mata kuliah Busana Pengantin membahas tentang: konsep busana pengantin (pengertian, hakekat, dan fungsi busana pengantin), jenis dan karakteristik busana pengantin daerah di Indonesia dan budayanya, busana pengantin ASIA dan Eropa, pemilihan jenis kain, garniture dan pelengkap busana pengantin, pembuatan desain model busana pengantin, pembuatan pola busana pengantin, teknik jahit busana pengantin dan penataan busana pengantin (Silabus Perkuliahan Busana Pengantin 2018).

Busana pengantin pada dasarnya termasuk ke dalam busana *houte couture* atau busana eksklusif yaitu busana tingkat tinggi yang mewah dan khusus. Busana pengantin barat biasa disebut dengan *wedding gown*. Umumnya busana pengantin barat merupakan model busana *body fit*, dengan berbagai bentuk siluet yang biasa digunakan diantaranya siluet S, I, dan L (Y. Ervinawati) .Model busana pengantin dengan siluet L, menunjukkan bahwa model busana tersebut terdapat *train* di bagian belakang yang menjuntai dari pinggang sampai ke bawah, sehingga menyerupai bentuk L. *Train* adalah sehelai bahan segi empat panjang yang dipasangkan pada bagian belakang sebuah gaun. Tambahan kain bisa dipasangkan pada pundak maupun pinggang, serta bisa merupakan bagian terpisah dari busana, atau dijahit menyatu dengan rok pada bagian bawah (Goet Poespo, 2000 hlm.66). *Train* atau lebih sering disebut dengan seredan sudah dikenal dari masa Medieval pada abad 12, di Istana Burgundian. Panjang *train* memiliki nilai filosofi tertentu sehingga panjang *train* diatur secara tegas dengan ketentuan semakin panjang *train*-nya semakin besar kekuasaan si pemakai. Selama abad ke-19, *train* (seredan) populer untuk busana malam formal, tetapi hampir menghilang dari peraturan mode pada abad peralihan. (Marniefogg, *The Dress* hal.33). Berdasarkan penggunaannya *train* memiliki 2 jenis yaitu: *Attached train* adalah *train* yang menempel pada gaun dan *Dettached train* adalah *train* yang bisa dilepas dari gaun.

Setiap tahapan dalam proses pembuatan produk busana pengantin, model *train* menjadi hal yang sangat menentukan untuk dapat menghasilkan produk busana pengantin model *train* yang indah dan berkualitas. Uraian di atas menjadi acuan untuk menentukan apakah produk busana pengantin model *train* yang dibuat oleh mahasiswa rapi dan sesuai dengan kriteria yang ditentukan, sehingga alat penilaian untuk produk busana pengantin model *train* harus mengikuti kriteria yang sudah ditetapkan. Alat penilaian harus dibuat secara terperinci, disusun dalam bentuk format penilaian produk (*product assessment*). Penilaian produk (*product assesment*) adalah penilaian terhadap keterampilan dalam membuat suatu produk dan kualitas produk tersebut (Borneo, Hesty, 2012) dalam Triwulandari, Syane. DKK. Hlm: 176)

Studi pendahuluan yang penulis lakukan pada perkuliahan Busana Pengantin khususnya pada penilaian produk busana pengantin Barat model *train*, alat penilaian untuk menilai produk tersebut pada saat ini kurang memberikan penilaian yang jelas, karena indikator kriteria penilaiannya belum dibuat secara terperinci sebagai standar dalam melakukan evaluasi pembelajaran, sehingga perlu pembuatan alat penilaian yang kriteria penilaiannya lebih terperinci, sistematis dan jelas. Alat penilaian yang dibuat diharapkan dapat dijadikan sebagai pegangan para pendidik dalam menilai produk busana pengantin model *train* yang dihasilkan oleh mahasiswa, sehingga penilaian bisa lebih objektif, akurat dan dapat dipertanggung jawabkan. serta diharapkan dapat dijadikan acuan/standar dalam menilai produk busana pengantin model *train*.

Uraian pada latar belakang di atas menjadi dasar pemikiran untuk penulisan skripsi mengenai “Pembuatan Alat penilaian produk busana pengantin model *train*” dengan kriteria penilaian yang lebih terperinci, dan diharapkan dapat menjadi acuan/standar dalam menilai produk busana pengantin model *train*

B. Rumusan Masalah

Penelitian dilakukan untuk dapat memperoleh data yang valid dan bertujuan untuk memecahkan masalah yang terjadi. Berdasarkan latar belakang penelitian dapat dirumuskan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Alat penilaian pembelajaran diperlukan sebagai indikator ketercapaian dan kompetensi pembelajaran yang harus disusun dalam bentuk rubrik penilaian, berisi daftar kriteria penilaian.
2. Alat penilaian produk busana pengganti model *train* perlu dibuat dengan memperhatikan prinsip-prinsip penilaian produk (*product assesment*) yang disusun secara terperinci, sistematis dan jelas dengan kriteria penilaian yang telah ditentukan.
3. Alat penilain berbentuk penilaian produk dapat dijadikan pegangan para pendidik dalam melakukan penilaian pada produk busana pengganti model *train*, sehingga menghasilkan kesepakatan serta penilaian menjadi lebih objektif, akurat dan dapat dipertanggung jawabkan.

Rumusan masalah penelitian berdasarkan identifikasi masalah di atas yaitu Bagaimana pembuatan alat penilaian produk busana pengganti model *train*?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data secara spesifik yaitu:

1. Mengidentifikasi alat penilaian busana pengganti model *train*
2. Membuat desain alat penilaian busana pengganti model *train*.
3. Melakukan validasi alat penilaian busana pengganti model *train*
4. Menganalisis hasil validasi alat penilaian busana pengganti model *train*

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pengayaan materi mengenai busana pengganti model *train*.

2. Manfaat secara praktis

Hasil penelitian pembuatan alat evaluasi ini berupa rubrik penilaian, diharapkan dapat digunakan dalam upaya menilai produk busana pengganti model *train* serta untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran dan kompetensi peserta didik.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi atau sistematika penulisan dalam skripsi ini terdiri dari lima bab yaitu :Bab I Pendahuluan, meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi. Bab II Kajian Pustaka, berisi teori-teori dari berbagai sumber dan pendapat-pendapat para ahli tentang alat evaluasi, busana pengantin, danseredan (*trains*).Bab III Metode Penelitian, berisi tentang desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, subjek penelitian, instrument penelitian. Bab IV Temuan dan Pembahasan, berisikan tentang temuan hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan hasil penelitian. Bab V Simpulan, dan Rekomendasi, berisi tentang simpulan dari penelitian yang sudah dilakukan, penafsiran dan pemaknaan terhadap hasil temuan dan pembahasan penelitian serta rekomendasi.